

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Warungkondang. Data RDTR Perkotaan Warungkondang Dinas Tata Ruang dan Pemukiman Kabupaten Cianjur tahun 2013 mendeskripsikan Kecamatan Warungkondang terletak secara astronomis di koordinat $106^{\circ} 55' 00''$ – $107^{\circ} 15' 00''$ BT, dan $6^{\circ} 55' 00''$, dengan batas administrasi sebagai berikut:

- sebelah utara : Kecamatan Cugenang
- sebelah barat : Kecamatan Gekbrong
- sebelah timur : Kecamatan Cilaku
- sebelah selatan : Kecamatan Cibeber

Adapun pertimbangan yang menjadikan dasar wilayah Kecamatan Warungkondang dijadikan sebagai lokasi penelitian karena Kecamatan Warungkondang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Cianjur yang mengalami perkembangan pembangunan yang cukup pesat. Jalur Kecamatan Warungkondang ini menghubungkan dua kabupaten yaitu Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi, yang merupakan jalur lintas provinsi, sementara itu dari sektor perdagangan saat ini Pasar Warungkondang dijadikan sebagai salah satu pasar percontohan yang berada di Jawa Barat

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2012, hlm. 117) menyatakan “populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa populasi terdiri atas suatu objek, dan subjek yang berpengaruh pada fenomena geosfer yang terjadi. Pada penelitian ini populasi yang digunakan merupakan populasi wilayah, dan manusia.

a. Populasi Wilayah

Populasi wilayah dari penelitian ini tidak dibatasi oleh keberadaan batas administrasi selama merupakan pengunjung pasar, maka sejauh itulah batas pelayanan dari Pasar Warungkondang.

b. Populasi Manusia

Populasi manusia dari penelitian ini pengunjung (pembeli ataupun pemilik kios ataupun los) dan penduduk yang berada di Kecamatan Warungkondang. Menurut kepala Pasar Warungkondang menyatakan bahwa setiap harinya, diperkirakan jumlah pengunjung mencapai 5000 orang setiap harinya, dengan jumlah pedagang sebanyak 258.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Cara menentukan sampel yang digunakan adalah menggunakan aksidental sampling, yaitu menanyakan kepada masyarakat mengenai aksesibilitas menuju pasar dan beberapa hal yang ada kaitannya dengan penelitian.

Jumlah sampel yang akan dijadikan responden dapat dihitung dengan rumus Slovin (Sugiyono, 2012, hlm. 81). Rumus Slovin yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n : jumlah elemen/anggota sampel

N : jumlah elemen/anggota populasi

e : error level (tingkat kesalahan) dengan catatan umumnya digunakan 1% atau 0,01; 5% atau 0,05; atau 10% atau 0,1)

Dalam penentuan sampel menggunakan tingkat kesalahan (*error level*) sebesar 10 persen (%).

- Untuk sampel pengunjung pasar dengan tingkat kesalahan 10 %

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{5000}{1 + (5000 \times 0,1^2)}$$

$$= 98,03 \text{ dibulatkan } 98 \text{ orang}$$

untuk pembagian sampel antara pembeli dan pemilik kios/los menggunakan *proportional random sampling*, dengan proporsi 50%, dengan demikian untuk pembeli 49 orang, dan pemilik kios/los 49 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *accidental sampling*.

C. Metode dan pendekatan penelitian

1. Metode Penelitian

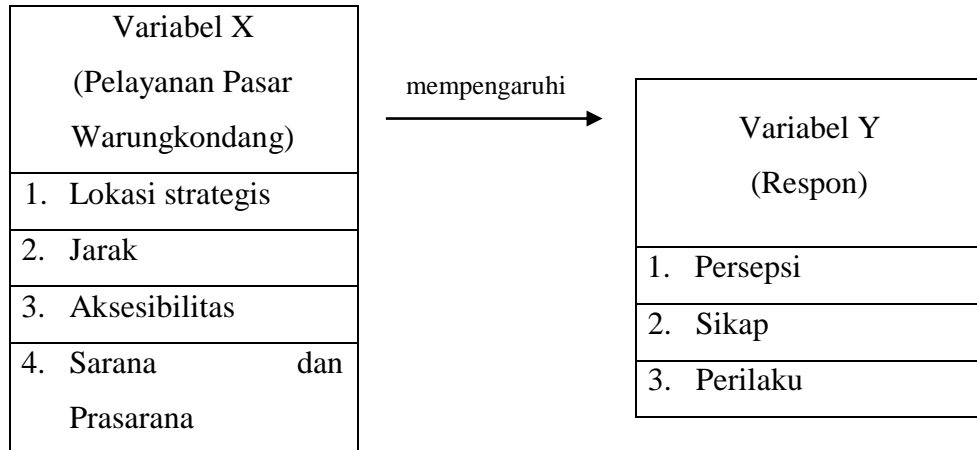
Sugiyono (2009, hlm. 2) menyatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena penelitian ini menghasilkan penggambaran pengaruh yang dirasakan oleh pengunjung pasca relokasi pasar yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Cianjur. Adapun pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara survei di lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan geografi yang digunakan adalah pendekatan wilayah, karena dalam penelitian ini fokus utama adalah lokasi baru untuk relokasi Pasar Warungkondang, yang memiliki karakteristik yang berbeda fungsinya dari wilayah sekitarnya. Dalam penelitian ini terdapat hirarki yang menunjukkan kawasan perdagangan sebagai salah satu dari unsur kawasan perkotaan. Dengan konsep geografi yang digunakan, diantaranya konsep lokasi, jarak, dan keterjangkauan

D. Variable penelitian

Tabel 3.1 Variabel Penelitian



E. Definisi Operasional

1. Relokasi

Lokasi merupakan penanda dari suatu tempat. Menurut Sumaatmadja (1988, hlm.118) “lokasi suatu benda atau suatu gejala dalam ruang dapat menjelaskan dan dapat memberikan kejelasan pada benda atau gejala geografi yang bersangkutan secara lebih jauh lagi”. Lokasi disini merupakan tempat yang menjadi relokasi dari Pasar Warungkondang. Dalam hal ini relokasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses pemindahan tempat dari tempa asal ke tujuan (KBBI, 2002), relokasi disini merupakan relokasi Pasar Warungkondang. Sementara itu menurut Bintarto (1986), analisa geografi menekankan pada tiga aspek yaitu jarak (distance), interaksi (interction), dan movement. Dalam proses relokasi juga pentingnya masyarakat yang akan menjadi pengguna pasar tersebut. Dalam proses relokasi jangkauan, keberadaan fasilitas, dan perubahan minat pasca relokasi harus diperhitungkan agar dapat dievaluasi apakah relokasi itu layak atau tidak.

2. Pasar Warungkondang

Pasar Warungkondang merupakan salah satu pusat aktivitas ekonomi masyarakat di Kecamatan Warungkondang, yang menjadi jalur utama Sukabumi dan Cianjur sehingga menjadi penyangga perekonomian di Kabupaten Cianjur.

F. Teknik pengumpulan data

Dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan, yaitu melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data primer yang actual dan secara langsung sesuai dengan yang diharapkan.
2. Studi Literature, studi literature yaitu mempelajari buku, data Monografi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, baik pendapatnya sebagai teori maupun sebagai pembanding dalam pemecahan masalah ini.
3. Angket, Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 142) bahwa:

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

4. Dokumentasi, yaitu mencari data berupa catatan, dokumen, foto, sebagai pelengkap data primer yang ditemukan di lapangan.

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu dari Pabundu (2005, hlm 91) yaitu :

1. *Editing* data, data yang terkumpul di baca kembali kemudian diperbaiki jika ada hal-hal yang masih kurang. Data yang akan diolah lebih lanjut adalah data yang cukup baik dan relevan terhadap tujuan penelitian.
2. *Coding*, pengklasifikasian atau pengelompokan jawaban menurut macamnya yang bertujuan untuk mempermudah dalam analisis sehingga dapat

diketahui apakah data tersebut sudah memenuhi terhadap pertanyaan peneliti.

3. *Entry*, dilakukan setelah coding data dimana setelah diklasifikasikan data dimasukan kedalam kolom-kolom yang terdapat pada Ms Exel 2013.
4. Tabulasi, hasil dari *coding* dan *entry*, data-data yang sudah terkumpul didalam tabel kemudian dapat menghasilkan angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah masalah dalam berbagai kategori kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menganalisis data yang telah terhimpun sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Lokasi

Analisis lokasi yang dimaksudkan dilakukan untuk melihat lokasi pasar yang sentral yang dapat digunakan oleh masyarakat Kecamatan Warungkondang, maka digunakan analisis lokasi sentral dari Christaller. Teori Christaller ini dapat digunakan untuk menganalisis pusat-pusat pelayanan dan kegiatan ekonomi yang sudah ada terhadap daerah sekitarnya, juga dapat digunakan untuk merencanakan suatu lokasi kegiatan, seperti perencanaan lokasi pusat perniagaan, pasar, rumah sakit, sekolah, dan pelayanan sosial lainnya (Sumaatmadja, 1988, hlm. 125-126). Dalam kaitannya pasar menggunakan asas $K = 3$, artinya sepertiga masyarakat yang ada di sebuah wilayah akan terpengaruh oleh keberadaan pasar.

Perhitungan Christaller tergantung atas Range (jarak yang ditempuh) dan Threshold (ambang penduduk minimum), sehingga dapat disimpulkan jawaban sebuah tempat strategis atau tidak.

a. Range

Daldjoeni (1996, hlm.153) menerangkan range merupakan penggambaran kesanggupan seseorang untuk menjangkau suatu tempat, dalam relokasi ini ange dapat diambil dari rerata jangkauan setiap responden menuju pasar, dengan ketentuan sebagai berikut.

- Jika mayoritas pembeli sangat setuju dengan lokasi baru, maka range pasar > rerata jarak tempuh responden
- Jika mayoritas pembeli netral dengan lokasi baru, maka range = rerata jarak tempuh responden
- Jika mayoritas pembeli sangat tidak setuju, maka range < rerata jarak yang ditempuh oleh responden.

b. Threshold

Threshold menurut Saraswati (2012) merupakan ambang penduduk minimal yang dibutuhkan untuk mendukung penawaran dan jasa, termasuk agar pasar dapat beroperasi dibandingkan dengan sepertiga jumlah penduduk di sebuah desa karena perdagangan menggunakan asas $K=3$, dengan ketentuan sebagai berikut.

- Jika angka total > angka threshold maka pasar akan terus hidup namun tidak akan mampu melayani kebutuhan semua penduduk. Harus dibuka pasar lain agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut
- Jika angka total = angka threshold maka pasar akan terus hidup, dan kebutuhan semua penduduk akan terpenuhi. Ini adalah kondisi yang ideal
- Jika angka total < angka threshold maka pasar tidak akan bertahan lama karena pembeli yang dibutuhkan oleh pedagang tidak terpenuhi

2. Analisis Kelayakan Fasilitas

Dalam kelayakan fasilitas, sesuai dengan standar pelayanan umum yang dikeluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum, dapat diukur kelayakan dari jalan, dan sanitasi (meliputi pengelolaan air limbah, pengurangan, dan pengangkutan sampah, serta drainase).

- a. Jalan, berhubungan dengan pergerakan dari satu tempat menuju tempat yang lain, termasuk berhubungan dengan jarak, interaksi, dan pergerakan. Semakin besar interaksi dan pergerakan yang terjadi, semakin baik kualitas dan kemudahan dalam akses jalan, semakin baik akses jalan tentunya menjadi daya tarik seseorang untuk melakukan aktivitas di tempat tersebut, dalam penentuan kualitas konektivitas berdasarkan IRI (*International Roughness Index*) sesuai dengan standar pelayanan umum Dinas Pekerjaan Umum dengan perhitungan sebagai berikut.

$$IRI = \frac{\ln\left(\frac{RCI}{10}\right)}{-0,094}$$

Keterangan :

IRI = nilai tingkat kualitas konektivitas

RCI = Road Conditional Index (skala 0-10)

Tabel 3.2 Korelasi antara Nilai RCI dengan Kondisi Jalan

No	Jenis Permukaan	Kondisi yang ditinjau secara visual	Nilai RCI
1	Jalan tanah dengan drainase yang jelek dan semua tipe permukaan yang tidak diperhatikan sama sekali	Tidak bias dilalui	0-2
2	Semua tipe perkerasan yang tidak diperhatikan sejak lama (4-5 tahun atau lebih)	Rusak berat, banyak lubang, dan seluruh daerah perkerasan mengalami kerusakan	2-3
3	Pen. Mac. Lama Latasbum lama, Tanah/Batu Kerkil gravel kondisi baik dan sedang	Rusak, bergelombang, banyak lubang	3-4
4	Pen.Mac. setelah pemakaian 2 tahun, Lastabum lama	Agak rusak, kadang-kadang ada lubang, permukaan jalan tidak rata	4-5
5	Pen.Mac. baru, lasbutag setelah pemakaian 2 tahun	Cukup, tidak ada atau edikit sekali lubang, permukaan jalan agak tidak rata	5-6
6	Lapis tiopis lama dari hotmix, latasbum baru, latasbug baru	Baik	6-7
7	Hotmix stelah 2 tahun, hotmix tipis diatas Pen.Mac.	Sangat baik umumnya rata	7-8
8	Hotmix baru (lataston, laston) (peningkatan dengan menggunakan lebih dari 1 lapis).	Sangat rata dan teratur	8-10

Sumber : Silvia Sukirman (1995)

Berdasarkan nilai IRI, yang diambil, maka klasifikasi tingkat kualitas jalan aspal dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kategori Jalan Sesuai Nilai IRI

No	Kategori Jalan	Nilai IRI
1	Baik	≤ 4
2	Sedang	>4 dan ≤ 8
3	Rusak	>8 dan ≤ 12
4	Rusak Berat	>12

Sumber : SPM Dinas PU 2014

- b. Persentase pengangkutan sampah menurut SPM Dinas Pekerjaan Umum 2014

$$SPM = \frac{A}{B} \times 100 \%$$

Keterangan:

A = jumlah penduduk yang dilayani melalui kegiatan pengangkutan sampah

B = jumlah total penduduk perkotaan (jiwa)

Besaran A, dapat dihitung dengan rumus

$$A = \frac{(C \times 1000 \times D \times E)}{F}$$

Keterangan:

C = kapasitas kendaraan pengangkut (m^3 /unit)

D = jumlah ritasi (kali/hari)

E = jumlah truk (unit)

F = timbulan sampah (liter/jiwa/hari), menurut SNI timbulan sampah 2,65/liter/jiwa/hari)

Ketentuan dalam SPM (Standar pelayanan Minimal) dalam Dinas Pekerjaan Umum untuk besaran standar pengangkutan sampah di satu wilayah indikator minimal tercapainya adalah 70 %.

- c. Sarana dan Prasarana

Dalam analisis ini menggunakan kesesuaian indikator sarana dan prasarana sesuai syarat pasar sehat menurut KMK No. 519 tahun 2008, mencakup area parkir, pengelolaan sampah, selokan/drainase, pengelolaan air limbah, kamar mandi, air bersih, dan tempat ibadah/mushola. Klasifikasi kesesuaian dilakukan

dengan cara skoring dan dipersentasikan dengan tiga kategori yang yang ditujukan Tabel 3.4, dengan perhitungan sebagai berikut

$$\% \text{ kesesuaian} = \frac{\text{jumlah yang dikatakan sesuai}}{\text{banyaknya indikator}} \times 100 \%$$

Tabel 3.4 Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pasar

No	Persentase Kesesuaian	Kategori
1	0 – 33 %	Tidak Sesuai
2	34 – 67 %	Cukup Sesuai
3	68 – 100 %	Sesuai

3. Analisis Statistika

Analisis statistik adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan jawaban responden yang digunakan berdasarkan metode persentase menurut Santoso (2001, hlm 299) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentasi} = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = data yang didapatkan

n = Jumlah seluruh data

100% = Bilangan konstanta

Angka yang dimasukkan ke dalam rumus diatas merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria penjabaran mengenai nilai persentase yang akan dihasilkan dari penghitungan yaitu menggunakan persentase hasil penelitian yang dikemukakan oleh Effendi dan Manning (1991, hlm. 263) yang dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Persentase Hasil Penelitian

Persentase	Kriteria
100 %	Seluruhnya

75% - 99%	Sebagian besar
51% - 74%	Lebih dari setengahnya
50%	Setengahnya
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
1% - 24%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada / tidak seorangpun

Sumber : Effendi dan Manning (dalam Mahardika, 2014, hlm 49)

4. Skala Likert

Skala likert menurut Riduwan (2009, hlm 87) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk menganalisis pendapat dan persepsi pengunjung pasar yang terdiri atas pedagang dan pembeli mengenai kondisi sarana dan prasarana pasar dan relokasi yang terjadi di Pasar Warungkondang. Pengukuran berdasarkan indikator yang telah diturunkan dari variabel menggunakan skala 1-5 dengan keterangan yang dihubungkan sesuai jawaban, adapun skala likert ditampilkan pada Tabel 3.6

Tabel 3.6 Alternatif jawaban menggunakan Skala Likert (Respon Relokasi)

Indikator	Nilai/Kategori Jawaban				
	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Pernyataan Positif	5	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4	5

Sumber : Ulber (2009, hal 229)

Tabel 3.7 Alternatif jawaban menggunakan Skala Likert (Respon Fasilitas)

Indikator	Nilai/Kategori Jawaban				
	Sangat	Layak	Cukup	Tidak	Sangat Tidak

	Layak		Layak	Layak	Layak
Pernyataan Positif	5	4	3	2	1

Angket yang telah disebar dan diisi oleh pengunjung pasar selanjutnya jawaban di tabulasi dan didapat kecenderungan atas jawaban pengunjung tersebut. Angket yang berisikan tabel dengan item sarana dan prasarana yang kemudian diukur menggunakan skala Likert akan diolah dalam perhitungan yaitu

- Pernyataan Positif

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Keterangan

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Tidak Setuju)

F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Netral)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Setuju)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Setuju)

- Pernyataan Negatif

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Keterangan

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Setuju)

F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Netral)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Tidak Setuju)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Tidak Setuju)

Untuk melihat sikap dan persepsi masyarakat secara keseluruhan, dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

- 1) Menentukan total skor maksimal : skor tertinggi x jumlah responden
- 2) Menentukan total skor minimal : skor terendah x jumlah responden
- 3) Persentase skor : $(\text{total skor} : \text{nilai maksimal}) \times 100$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka selanjutnya adalah interpretasi skor yang mencakup hasil dari setiap analisis data yang telah

dilakukan dalam analisis dari setiap jawaban responden yang dijadikan sampel penelitian, persentase hasil akumulasi skala Likert yang akan ditunjukkan pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8 Kriteria Interpretasi Skor

Angka 0% -20%	Sangat lemah
Angka 21% -40%	Lemah
Angka 41% -60%	Cukup
Angka 61% -80%	Kuat
Angka 81% -100%	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan, 2011

I. Alur Penelitian

